

ANALISIS NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR (Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)

*COMPANY VALUE ANALYSIS IN MANUFACTURING COMPANY
(Emoft's Study on Manufacturing Company Registered on BEI
2013-2015 Period)*

Syamsul Riyadi
Universitas Fajar Makassar
Email: syamsulriyadi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsektor kosmetik dan perlengkapan rumah tangga. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan untuk mengetahui nilai perusahaan yaitu diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur sektor konsumsi subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 sampai tahun 2015. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perusahaan yang mendapatkan nilai perusahaan dibawah satu yang berarti masih adanya perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan yang dihargai rendah (*undervalued*).

Kata Kunci : Nilai Perusahaan, Tobin's Q

ABSTRACT

*This study aims to determine the value of companies in the manufacturing sector consumer goods sector cosmetics subsector and household equipment. In this research the measuring instrument used to know the value of the company is measured using Tobin's Q ratio. This study uses a sample of manufacturing companies consumption sector cosmetic subsector and household purposes listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2013 until 2015. Research It uses a quantitative descriptive method to analyze data. The results showed that the existence of companies that get the value of the company under one meaning that there are still companies that fall into the category of companies that are valued low (*undervalued*).*

Keywords : Corporate Value, Tobin's Q

Sekretariat

Editorial: Kampus Fekon UNISMUH PALU - Palu 94118,
Sulawesi Tengah, Indonesia
Telp/HP: +6281245936241, Fax (0451) 425627
E-mail: jsm.fe.umpalu@gmail.com
OJS: <http://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM>

Article History:

⇒ Received 8 Januari 2018
⇒ Revised 28 Februari 2018
⇒ Accepted 2 Maret 2018

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan yang telah go public adalah untuk memaksimalkan nilai melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. Enterprise Value (EV) atau dikenal juga sebagai firm value (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Nilai suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan tersebut. Di mana profitabilitas tercermin pada harga saham dan ditunjukkan dalam kinerja keuangan pada bagaimana perusahaan menggunakan aset yang dimilikinya guna memperoleh laba maksimal. Maka untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mendapatkan laba atau rugi dapat dilihat dari laporan keuangan, karena laporan keuangan dapat dijadikan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan yang andal dan bermanfaat. Sebuah laporan keuangan haruslah memiliki kandungan informasi yang bernilai tinggi bagi penggunanya. Informasi tersebut setidaknya harus memungkinkan investor dapat melakukan proses penilaian (valuation) saham yang mencerminkan hubungan antara risiko dan hasil pengembalian yang sesuai dengan preferensi masing-masing jenis saham.

Berikut adalah data perkembangan nilai kapitalisasi pasar pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dan sub sektor barang konsumsi dan keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011 sampai tahun 2012.

Tabel 1

Perkembangan Nilai Kapitalisasi Pasar Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013 - 2015

No.	TAHUN	Nilai Kapitalisasi Pasar
1.	2013	4.219.020.240.968.150
2.	2014	5.228.043.482.300.020
3.	2015	4.872.701.656.217.230

Sumber : www.sahamok.com

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai kapitalisasi pasar pada perusahaan manufaktur pada tahun 2013-2014 mengalami peningkatan nilai kapitalisasi pasar, sedangkan pada tahun 2014-2015 nilai kapitalisasi pasar pada perusahaan manufaktur mengalami penurunan. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai kapitalisasi pasar periode 2013-2015 berfluktuasi.

Selain rasio Tobin's Q, Economic Value Added (EVA) juga dapat digunakan dalam mengukur nilai perusahaan. Dalam penelitian Akroman (2009), menyatakan bahwa EVA tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan tidak dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Tidak signifikannya pengaruh EVA terhadap harga saham kemungkinan disebabkan karena masih digunakannya ukuran kinerja keuangan lain seperti rasio keuangan tanpa memperhatikan biaya modalnya. Selain itu kemungkinan disebabkan karena pengaruh lingkungan eksternal lebih dominan sebagai dasar pengambilan keputusan dibandingkan kondisi internal perusahaan. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartini (2011), yang menjelaskan bahwa Economic Value Added (EVA) yang positif menandakan perusahaan berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal karena perusahaan mampu menghasilkan tingkat pengembalian yang melebihi tingkat modalnya. Hal ini sejalan dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Pengukuran EVA yang positif mempunyai arti adanya nilai tambah bagi perusahaan, akan direspon dengan meningkatnya harga saham perusahaan sehingga tingkat pengembalian saham (return) akan mengalami kenaikan atau perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah perusahaan bagi investor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang dirancang untuk mengumpulkan informasi mengenai nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan menggunakan horizon waktu dari tahun 2013 hingga 2015.

Penelitian ini dilakukan pada tingkat perusahaan, yaitu seluruh perusahaan man-

ufaktur sektor barang konsumsi subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga yang dapat diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dengan periode pengamatan tahun 2013 hingga 2015 yang dilaksanakan selama 2 bulan efektif.

Adapun perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang akan diteliti yaitu perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Data Perusahaan Manufaktur

No.	Sektor	Subsektor	Jumlah Perusahaan	Total
1	Industri Dasar dan Kimia	Semen	5	65
		Keramik Porselin dan kaca	6	
		Logam dan Sejenisnya	16	
		Kimia	10	
		Plastik dan Kemasan	13	
		Pakan Ternak	4	
		Kayu dan Pengolahan	2	
		Pulp & Kertas	9	
2	Aneka Industri	Otomotif Dan Komponen	13	42
		Tekstil dan Garment	16	
		Kabel	6	
		Elektronika	1	
		Alas Kaki	2	
		Mesin dan Alat Berat	2	
3	Barang Konsumsi	Makanan dan Minuman	14	38
		Rokok	4	
		Farmasi	11	
		Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga	6	
		Peralatan Rumah Tangga	3	

Sumber: www.idx.co.id

Analisis data digunakan Analisis Tobins'Q < 1 maka menunjukkan bahwa nilai buku aset perusahaan lebih besar dari nilai pasar perusahaan, sehingga perusahaan akan menjadi sasaran akuisisi yang menarik baik untuk digabungkan dengan perusahaan lain ataupun untuk dilikuidasi karena nilai saham tersebut dihargai rendah (undervalued). Logikanya pembeli perusahaan memperoleh aset dengan harga yang lebih murah dibanding jika aset tersebut dijual kembali. Sebaliknya bila nilai Tobins'Q > 1 menunjukkan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan nilai buku asetnya, sehingga mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi sehingga nilai perusahaan lebih dari sekedar nilai

asetnya (overvalued). Jika Tobins'Q = 1 menggambarkan bahwa nilai perusahaan sama besar dengan nilai buku asetnya yang berada pada kondisi average. Berdasarkan penjelasan dalam interpretasi tersebut di atas, maka investor yang akan mengejar capital gain dapat mengambil keputusan untuk membeli, menahan atau menjual saham yang dimilikinya.

HASIL

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator untuk melihat apakah suatu perusahaan merupakan perusahaan yang sehat dan layak dijadikan tempat berinvestasi atau tidak, dan nilai perusahaan juga merupakan salah satu tujuan penting dari pendirian suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi, yang dicerminkan oleh harga sahamnya diharapkan dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus Tobin's Q. Rasio Tobin's Q dinilai bisa memberikan informasi paling baik, karena dalam Tobin's Q memasukkan semua unsur hutang dan modal saham perusahaan, tidak hanya saham biasa saja dan tidak hanya ekuitas perusahaan yang dimasukkan, tetapi seluruh aset perusahaan (Permanasari, 2010).

Tabel 3
Nilai Kapitalisasi Pasar

No.	Perusahaan	2013	2014	2015
1	ADES	1.179.793.600.000	811.108.100.000	598.745.252.000
2	MBTO	326.350.000.000	214.000.000.000	149.800.000.000
3	MRAT	199.020.000.000	149.800.000.000	89.024.000.000
4	TCID	2.392.693.337.300	3.523.693.339.175	3.317.600.005.500
5	UNVR	198.380.000.000.000	246.449.000.000.000	282.310.000.000.000

Sumber: www.sahamok.com

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai kapitalisasi pasar pada perusahaan manufaktur tahun 2013 nilai kapitalisasi pasar diurutkan dari nilai yang tertinggi ke nilai yang terendah terdapat pada perusahaan UNVR, TCID, ADES, MBTO, dan nilai kapitalisasi pasar terendah yaitu terdapat pada perusahaan MRAT. Pada tahun 2014 nilai kapitalisasi pasar diurutkan

dari nilai kapitalisasi pasar tertinggi ke nilai yang terendah yaitu perusahaan UNVR, TCID, ADES, MBTO, dan nilai kapitalisasi pasar terendah yaitu terdapat pada perusahaan MRAT. Begitu pula pada tahun 2015 nilai kapitalisasi pasar diurutkan dari nilai kapitalisasi pasar tertinggi ke nilai yang terendah yaitu perusahaan UNVR, TCID, ADES, MBTO, dan nilai kapitalisasi pasar terendah yaitu terdapat pada perusahaan MRAT.

Tabel 4
Debit (Nilai Buku Dari Total Hutang)

No.	Perusahaan	2013	2014	2015
1	ADES	64.319.000.000	60.744.000.000	147.742.000.000
2	MBTO	-240.046.136.691	-201.002.512.084	-175.936.140.276
3	MRAT	-183.814.239.338	-169.095.499.894	-182.007.023.058
4	TCID	-113.225.061.228	115.371.701.974	-362.715.318.613
5	UNVR	9.093.518.000.000	9.681.888.000.000	10.902585.000.000

Sumber : Data Diolah 2016

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa debt (nilai buku dari total hutang) pada perusahaan manufaktur tahun 2013 nilai debt diurutkan dari nilai yang tertinggi ke nilai yang terendah terdapat pada perusahaan UNVR, ADES, TCID, MRAT dan debt terendah yaitu terdapat pada perusahaan MBTO. Pada tahun 2014 debt (nilai buku dari total hutang) diurutkan dari nilai yang tertinggi ke nilai yang terendah terdapat pada perusahaan UNVR, TCID, ADES, MRAT dan debt terendah yaitu terdapat pada perusahaan MBTO. Pada tahun 2015 debt (nilai buku dari total hutang) diurutkan dari nilai yang tertinggi ke nilai yang terendah terdapat pada perusahaan UNVR, ADES, MBTO, MRAT dan debt terendah yaitu terdapat pada perusahaan TCID.

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat

Tabel 5
Total Aset

No.	Perusahaan	2013	2014	2015
1	ADES	441.064.000.000	504.865.000.000	653.224.000.000
2	MBTO	611.769.745.328	619.383.082.066	648.899.377.240
3	MRAT	439.583.727.202	500.138.000.000	497.090.038.108
4	TCID	1.465.952.460.752	1.853.235.343.636	2.082.096.848.703
5	UNVR	13.348.188.000.000	14.280.670.000.000	15.792.945.000.000

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur

diketahui bahwa total aset pada perusahaan

manufaktur tahun 2013 nilai total aset diurutkan dari nilai yang tertinggi ke nilai yang terendah terdapat pada perusahaan UNVR, TCID, MBTO, ADES dan total aset terendah yaitu terdapat pada perusahaan MRAT. Pada tahun 2014 total aset diurutkan dari nilai aset tertinggi ke nilai yang terendah yaitu perusahaan UNVR, TCID, MBTO, ADES dan nilai total aset terendah yaitu terdapat pada perusahaan MRAT. Begitu pula pada tahun 2015 total aset diurutkan dari nilai total aset tertinggi ke nilai yang terendah yaitu perusahaan UNVR, TCID, ADES, MBTO, dan nilai kapitalisasi pasar terendah yaitu terdapat pada perusahaan MRAT.

Untuk mengetahui gambaran mengenai nilai perusahaan yang diprosikan dengan nilai Tobins'Q, maka dilakukan analisis data berdasarkan deskripsi statistik nilai perusahaan sampel penelitian. Deskripsi statistik digunakan untuk mengetahui jumlah data (N) yang digunakan pada penelitian ini serta dapat menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata dari variabel penelitian. Berdasarkan hasil olah data statistik deskriptif yang telah dilakukan dengan menggunakan bantuan program microsoft excel 2010, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Statistik deskriptif data perusahaan sampel

No	Kode	TAHUN		
		2013	2014	2015
1	ADES	2,82	1,73	1,14
2	MBTO	0,14	0,02	-0,04
3	MRAT	0,03	-0,04	-0,19
4	TCID	1,55	1,96	1,42
5	UNVR	15,26	15,65	18,29
Tobins'Q Terendah		0,03	-0,04	-0,19
Tobins'Q Tertinggi		15,26	15,65	18,29
Tobins'Q Rata-rata		3,96	3,864	4,124

Sumber : Data Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 6 di atas maka dapat diketahui bahwa besarnya nilai Tobins'Q perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 sampai 2015 beberapa perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan. Adapun perusahaan yang mengalami penurunan nilai perusahaan yaitu perusahaan ADES, MBTO dan MRAT. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang berfluktuasi yaitu perusahaan TCID, di mana pada tahun 2013-2014 nilai perusahaan ter-

sebut meningkat akan tetapi pada tahun 2014-2015 nilai perusahaannya menurun. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang meningkat yaitu UNVR.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa PT. Unilever Indonesia, Tbk. (UNVR) secara konsisten dari periode 2013 sampai 2015 menjadi perusahaan dengan nilai perusahaan tertinggi dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Sedangkan PT. Mustika Ratu Indonesia, Tbk (MRAT) pada tahun 2013 sampai 2015 menjadi perusahaan dengan nilai perusahaan terendah.

PEMBAHASAN

Dari hasil perhitungan Tobins'Q periode 2013 hingga 2015 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diperoleh ada beberapa perusahaan yang memiliki nilai Tobins'Q berada di bawah 1 yang berarti bahwa perusahaan masuk dalam kategori perusahaan yang nilai perusahaan tersebut mengalami penurunan adapun perusahaan tersebut yaitu perusahaan PT. Mustika Ratu Indonesia, Tbk (MRAT). Terjadinya nilai perusahaan yang rendah disebabkan oleh nilai buku aset perusahaan lebih besar dari nilai pasar perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dan adapun perusahaan yang masuk dalam kategori yang nilai perusahaannya meningkat yaitu perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk (UNVR). Terjadinya nilai perusahaan yang tinggi disebabkan oleh nilai pasar perusahaan lebih tinggi dibandingkan nilai buku aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

Meskipun hasil perhitungan nilai Tobins'Q perusahaan tersebut masih rendah, namun demikian perusahaan manufaktur masih tetap beroperasi dan dapat bertahan mengoperasikan perusahaannya sehingga tetap mendapatkan penghasilan. Adapun beberapa perusahaan manufaktur tersebut seperti PT. Martina Berto, Tbk (MBTO) dan PT. Mustika Ratu Indonesia, Tbk (MRAT).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mahendra (2011) yang menjelaskan profitabilitas yang tinggi dapat memberikan nilai tambah kepada nilai perusahaannya, yang tercermin dengan meningkatnya nilai Tobins'Q.

Dari data di atas juga dapat diketahui

bahwa perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga ada tiga perusahaan yang memiliki nilai perusahaan lebih dari satu, atau yang menandakan bahwa perusahaan tersebut baik untuk dijadikan tempat berinvestasi agar para investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Sesuai dengan teori pensinyalan (Signaling Theory) yang menyatakan bahwa struktur modal dengan tingkat leverage yang tinggi digunakan sebagai sinyal untuk membedakan perusahaan yang baik dan yang buruk. Hanya perusahaan yang sehat dan kuat yang dapat berhutang dengan menanggung risikonya. Oleh karena itu, untuk meminimalkan biaya informasi dari pelepasan saham, maka suatu perusahaan lebih menyukai menggunakan hutang daripada ekuitas jika perusahaan tampak undervalued, dan menggunakan ekuitas dari pada hutang jika perusahaan tampak overvalued.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sektor barang konsumsi sub sektor kosmetik dan keperluan rumah tangga masih memiliki nilai Tobins'Q di bawah 1 atau masih ada perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan yang dihargai rendah (undervalued). Olehnya itu penelitian ini menyarankan Perusahaan - perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selaku perusahaan investasi yang memiliki banyak pengalaman sudah seharusnya dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan dapat tetap berjalan dan tetap memiliki daya saing yang tinggi. Perkembangan harga saham yang dimiliki perusahaan manufaktur sudah cukup baik. Akan tetapi, perusahaan disarankan agar lebih berupaya untuk meningkatkan perolehan laba setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

Akroman. 2009. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi periode 2004-2006. Skripsi. Yogyakarta: Progam Sarjana Universitas Islam Sunan Kalijaga.

- Ang, Robert. 1997. Buku Pintar Pasar Modal Indonesia (The Intelligent Guide to Indonesian Capital Market). Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Bambang dan Elen. 2010. Tobin's Q dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. Jurnal. Universitas Stikubank
- Brigham, Eugene F, dan Joel, Huston. 2001 Manajemen Keuangan, edisi VIII, Jakarta: Erlangga.
- Husnan, Suad. 2000. Manajemen Keuangan Teori dan Penerapannya (Keputusan Jangka Panjang). Yogyakarta : BPFE.
- Kartini. 2011. "Analisis Pengaruh Economic Value Added (Eva), Market Value Added (Mva), Dan Arus Kas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Dalam Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Volume 2, No. 2, Hal. 158-168. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.
- Meythi. 2012. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Moderatin. Skripsi. Bandung: Program Pendidikan Profesi Akuntansi Universitas Kristen Maranatha.
- Moniaga, Fernandes. 2013. "Struktur Modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen dan Kaca periode 2007 - 2011". Dalam Jurnal EMBA, Volume 1 No. 4, Hal. 433-442. Manado : Universitas Sam Ratulangi.
- Perdana, Ramadhan Sukma., dan Raharja. 2014. "Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan". Dalam Journal Of Accounting, Volume 3 No. 3. Hal 1-13. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Prasetyorini, Bhekti Fitri. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". Dalam Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 1 No. 1, Hal 186. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Prasiwi, K.W. 2015. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Prayudi, Dimas, dan Daud, Rochmawati. Pengaruh Profitabilitas , Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemasi, Juli Vol.9 No.2 , p. 118-134.
- Rahayu, Sri. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sukirni, Dwi. 2012. "Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden Dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan". Accounting Analysis Journal, (Online). AAJ1 (2) (2012), (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj>, diakses 5 April 2016).
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tunggal, Amin Widjaja (2001), Memahami Konsep Value Added dan Value Based Management, Harvindo.
- Usman, Marzuki. 1994. Pengetahuan Dasar Pasar Modal. Jakarta
- Wihardjo, Djoko Satrio. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. Skripsi. Semarang: Program Sarjana Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.